

Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Terkait Kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum

Dina Aprilia¹, Nuriyah Yuliana², Tri Wulandari³

Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: Dinaapr30@yahoo.com¹, nuriyah24yuliana11@gmail.com², wulaneri123@gmail.com³

Abstrak

Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 adalah hal yang penting, agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus COVID-19. Sikap masyarakat dalam merespons setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan COVID-19 juga sangatlah penting. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum. Jenis penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian 330, dan hasil *cluster sampling* jumlah sampel 181. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Kendall's-Tau C*. Analisis hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (54.1%) dan sikap negatif (50.8%). Analisis bivariat didapatkan nilai $value = 0.003$ (< 0.05), yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum. Pengetahuan yang baik didukung tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam mencari informasi tentang suatu permasalahan. Sedangkan masyarakat dengan pengetahuan kurang tapi memiliki sikap positif, karena mereka menaati aturan yang ada. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Gaum.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap masyarakat, COVID-19

Correlation of Knowledge to Community Attitudes Regarding COVID-19 Cases at BSB 2 Residency Gaum Village

Abstract

Knowing COVID-19 disease is important to decrease the number of COVID-19 cases. Community attitude in responding to every government policy in breaking the chain of spread and transmission of COVID-19 is also essential. This research aims to analyze the correlation between knowledge and community attitude related to the COVID-19 cases at BSB 2 Residency Gaum Village. A cross-sectional method was employed in this research. The population in this study 330, sampling technique used was cluster sampling technique 181 people taken as the sample of the research. Data were analyzed using the Kendall's-Tau C test. Univariate analysis showed that most respondents have good knowledge (54.1%) and negative attitudes (50.8%). Bivariate analysis obtained a value of p value = 0.003 ($p < 0.05$). Knowledge is influenced by education because it's easier to find information. It can be concluded that there is a significant correlation between knowledge to community attitudes regarding COVID-19 cases at BSB 2 Residency Gaum Village.

Keywords: Knowledge, Community attitudes, COVID-19

PENDAHULUAN

Dunia sedang mengalami pandemi virus yang mirip dengan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), yang masih belum diketahui penyebabnya dengan pasti. Berdasarkan data dari WHO (2021), jumlah kasus terkonfirmasi di seluruh dunia mencapai 114.428.211, dengan jumlah kematian 2.543.755 jiwa. Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia (2021), jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 1.353.834.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020). Jenis baru *coronavirus* yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), menyerang sistem pernafasan mengakibatkan pneumonia pertama kali ditemukan pada penghujung Desember 2019 dari pasar *seafood* Huanan di Wuhan, Provinsi Hubei China (Bogoch et al., 2020).

Secara umum pasien menunjukkan gejala gangguan sistem pernafasan yang ringan dan demam. Rerata waktu inkubasi Virus Corona adalah 5 hingga 6 hari, dengan catatan periode inkubasi bisa berbeda pada tiap individu dengan rentang 1 hingga 14 hari dari terinfeksi. Gejala yang paling umum ditemukan adalah demam dan batuk tidak berdahak (Sutaryo et al., 2020).

Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 adalah hal yang penting, agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Hal yang perlu diketahui tentang penyakit COVID-19 adalah bagaimana cara penularan COVID-19, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasi yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit COVID-19 (Mona & Nailul, 2020). Selain itu masyarakat juga perlu mengetahui dampak yang akan diperoleh dari

pengetahuan serta sikap yang memberikan dampak baik atau buruk sebagai pilihan dari masyarakat itu sendiri (Kartikawati, 2021).

Diperlukan peran serta dari masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah, sehingga dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan COVID-19 sangatlah penting (Sembiring & Meo, 2020). Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memperdulikan himbuan dari pemerintah, mereka merasa lebih mengetahui tentang kondisi pandemik COVID-19 yang sedang terjadi, padahal itu adalah sebuah kesalahan. Hal ini terjadi dikarenakan masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat maupun masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai akses pada media-media informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat masih minim merebaknya wabah COVID-19 (Syah, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik, dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Waktu penelitian dari tanggal 31 Mei – 6 Juni 2021, di Perumahan BSB 2 Desa Gaum. Populasi adalah warga di Perumahan BSB 2 Desa Gaum yang berjumlah 330 warga. Sampel penelitian berjumlah 181 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* atau *area sampling*. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner melalui *google form*.

Pengetahuan dinilai dengan menggunakan 10 item pertanyaan tertutup. Pengetahuan yang ditanyakan meliputi pengertian, gejala, penularan, faktor risiko, penyembuhan,

pencegahan dan bahaya COVID-19, etika saat batuk dan bersin, serta penggunaan masker dan cara mencuci tangan. Dalam 10 item pertanyaan terdapat 53 jawaban. Setiap opsi jawaban benar yang dipilih akan diberikan nilai 1, sedangkan bila tidak dipilih diberikan nilai 0. Setiap opsi jawaban salah yang dipilih akan diberikan nilai 0, sedangkan bila tidak dipilih diberikan nilai 1 (Moudy & Syakurah, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase pengetahuan yang didapat yaitu:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah nilai}(0 - 53)}{\text{jumlah jawaban}(53)} \times 100$$

Dengan kriteria, baik jika nilai responden > 75, cukup jika nilai responden 55-75, serta kurang jika nilai responden ≤ 55.

Sikap dinilai dengan 20 item pertanyaan dan pernyataan. Sikap dinilai dengan skala likert. Dengan kriteria, sikap positif jika T skor ≥ T mean, serta sikap negatif jika T skor < T mean.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel (variabel pengetahuan dan sikap). Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Kendall's-Tau C*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum karakteristik responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	%
Usia		
12-16 tahun	2	1.1
17-25 tahun	93	51.4
26-35 tahun	56	30.9
36-45 tahun	28	15.5
46-55 tahun	2	1.1
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	30.4
Perempuan	126	69.6

Karakteristik	Frekuensi (N)	%
Pendidikan		
SD/ sederajat	2	1.1
SMP/ sederajat	1	0.6
SMA/ sederajat	85	47.0
Perguruan tinggi/ akademik	93	51.4
Pekerjaan		
Pelajar	8	4.4
Mahasiswa	13	7.2
Ibu rumah tangga	13	7.2
Pegawai swasta	59	32.6
Wiraswasta	16	8.8
PNS	15	8.3
Tidak bekerja	23	12.7
Lainnya	34	18.8

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, dari 181 responden berusia 17-25 tahun, 69.6% berjenis kelamin perempuan, 51.4% berpendidikan terakhir perguruan tinggi/ akademik serta 32.6% bekerja sebagai pegawai swasta.

Data yang didapatkan peneliti secara lebih rinci mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum, dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi (N)	%
Baik	98	54.1
Cukup	67	37.0
Kurang	16	8.8
Total	181	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa, dari 181 responden 54.1% memiliki pengetahuan baik, 37.0% memiliki pengetahuan cukup serta 8.8% masih memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis (2021), dimana pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi sekarang ini. Hasil ini juga sejalan dengan Dewi et al. (2020), pengetahuan sangat berperan dalam melakukan tindakan, seperti halnya melakukan pencegahan COVID-19, dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartikawati (2021), responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyebab, penyebaran, gejala dan pencegahan COVID-19, dikarenakan adanya pemberitaan secara rutin dan bertahap, sehingga menyebabkan masyarakat akan mengalami suatu perubahan dalam suatu nilai, pemikiran dan tindakan kesehariannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Kejadian COVID-19

Sikap	Frekuensi (N)	%
Positif	89	49.2
Negatif	92	50.8
Total	181	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka dan sebagainya) (Putra & Pratiwi, 2019). Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Rangsangan tersebut memberikan stimulus untuk memberikan respon, baik berupa sikap yang positif maupun negatif. Sikap positif ini dapat dilihat dari responden yang mentaati anjuran dari pemerintah maupun WHO, untuk melakukan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa, dari 181 responden 49.2% memiliki sikap positif, sedangkan 50.8% masih memiliki sikap yang negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Setyawati et al. (2020), dimana hasil menunjukkan bahwa sikap responden tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 di Sidoarjo sebagian besar negatif 54.8%.

Namun, hasil ini juga berbeda dengan penelitian dari Bela et al. (2021), dimana dalam penelitian ini diperoleh data hampir sebagian besar masyarakat memiliki sikap positif tentang COVID-19, yaitu sebanyak 46 responden (54.8%).

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap, dilakukan Uji *Kendall's-Tau C*, dengan hasil yang disajikan dalam tabel 4. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, penelitian yang dilakukan pada 181 responden, menunjukkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif 64% dan sikap negatif 45%. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif 31% dan sikap negatif 42%. Serta, responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif 5% dan sikap negatif 13%.

Hasil analisis statistik dengan uji *Kendall's-Tau C* menggunakan aplikasi SPSS 25, didapatkan nilai value = 0.003, atau < 0.05, artinya H_0 diterima. value tersebut termasuk dalam rentang 0.00 – 0.199, yang berarti memiliki hubungan sangat lemah. Yang berarti ada hubungan sangat lemah antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum.

Penelitian Sembiring & Meo (2020), juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap, dengan hasil hampir semua responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terkait Kejadian COVID-19 Di Perumahan BSB 2 Gaum

Pengetahuan	Total		p
	N	%	
Baik	98	54	0.003
Cukup	67	37	
Kurang	16	9	
Total	181	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Pengetahuan responden tidak lepas dari informasi yang diperolehnya. Sejak merebaknya pandemi COVID-19, beberapa media baik cetak, elektronik dan sosial sangat intens memuat informasi tentang COVID-19 (Setyawati et al., 2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik, juga memiliki sikap yang positif. Pengetahuan yang baik juga didukung oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam mencari informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020). Sedangkan masyarakat dengan pengetahuan kurang tapi memiliki sikap positif, dikarenakan mereka hanya sebatas menaati aturan yang ada.

Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf, banyaknya lansia di pedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan COVID-19 (Salman et al., 2020). Sikap negatif yang muncul saat pengetahuan seseorang baik dapat disebabkan oleh bias kognitif, yaitu kesalahan sistematis dalam berpikir yang mempengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang. Masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan himbauan pemerintah, dapat dikatakan memiliki bias kognitif (Buana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hanawi et al. (2020) pada masyarakat Arab Saudi, pengetahuan tentang penyakit akan

mempengaruhi sikap seseorang dan ini akan menjadi awal untuk mendapatkan pendidikan kesehatan, mengetahui penyebab dan sumber penularan penyakit, meningkatkan kemungkinan orang akan menjadi lebih sadar akan penyebaran penyakit menular dan tindakan pencegahan untuk memperlambat penularan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait kejadian COVID-19 di Perumahan BSB 2 Desa Gaum, dengan nilai value = 0.003, atau < 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Bela, G. S., Pusporini, L. S., Marwiyah, N., & Kuntarto, B. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Kecemasan Masyarakat tentang Kejadian Covid-19 di Lingkungan Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Tahun 2020. *Faletehan Health Journal*, 8(1), 42–50. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/198/75>
- Bogoch, I. I., Watts, A., Thomas-bachli, A., Huber, C., Kraemer, M. U. G., & Khan, K. (2020). *Pneumonia of unknown aetiology in Wuhan, China : potential for international spread via commercial air travel*. 1–3. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa008>

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Kartikawati E. (2021). Perspektif, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 225–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.218-224>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pertanyaan Dan Jawaban Terkait COVID-19*. Diakses: 5 April 2021. [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia \(Kemkes.Go.Id\)](https://kemkes.go.id)
- Lubis, D. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi COVID-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi*, 1–86.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, R. S. P., & Pratiwi, R. D. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Dan Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit. *Proposal Penelitian*, 46(0910048902), 1–46.
- Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., Khan, T. M., & Saleem, Z. (2020). Knowledge , attitude and preventive practices related to COVID - 19 : a cross - sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs & Therapy Perspectives*, March. <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00737-7>
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75–82. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>
- Setyawati, I., Utami, K., & Suprayitna, M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sidoarjo Tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8, 16–21. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1993>
- Sutaryo, Sabrina, D. S., Sagoro, L., & Yang, N. (2020). *Buku Praktis: Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)* (Irfan (ed.); 1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Syah, M. (2021). *Pentingnya Sikap Serta Peran Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/4twf5>
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of COVID-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>